



Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Panduan Kejuruan Housekeeping untuk Kesiapan Kerja Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Ringan

Miftahul Huda, Wiwik Dwi Hastuti, Sinta Yuni Susilawati, Ediyanto

Universitas Negeri Malang

E-mail : miftahul.huda.2301628@students.um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program vokasional tata graha dalam meningkatkan kesiapan kerja bagi siswa disabilitas intelektual ringan. Menggunakan metode kualitatif, studi ini mendalami persepsi, pengalaman, dan perubahan yang dialami oleh siswa disabilitas intelektual ringan yang terlibat dalam program vokasional tersebut. Melalui observasi partisipatif, angket yang mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta analisis dokumen program dan dokumentasi. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana program vokasional tata graha dirancang dan diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa disabilitas intelektual ringan serta dampaknya terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program vokasional tata graha secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, dan keterampilan kerja siswa disabilitas intelektual ringan. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran praktis dan simulasi lingkungan kerja nyata memperkuat pemahaman mereka tentang dunia kerja dan ekspektasi yang akan mereka hadapi. Selain itu, dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan keluarga terbukti memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam program ini. Temuan penelitian ini menyarankan bahwa program vokasional tata graha merupakan pendekatan yang berharga dalam pendidikan luar biasa, memberikan siswa disabilitas intelektual ringan alat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk transisi yang lebih lancar ke dunia kerja. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan individualisasi dalam pendidikan vokasional untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa. Implikasi lebih lanjut dari temuan ini bagi praktik pendidikan, kebijakan, dan penelitian masa depan dalam konteks pendidikan vokasional untuk siswa dengan kebutuhan khusus juga dibahas.

Kata Kunci: Vokasi Tata Graha, Disabilitas Intelektual Ringan, Kesiapan Kerja

Abstract: This study aimed to examine the effectiveness of a housekeeping vocational program in improving work readiness for students with mild intellectual disabilities. Using qualitative methods, this study explored the perceptions, experiences, and changes experienced by students with mild intellectual disabilities involved in the vocational program. Through participant observation, in-depth questionnaires with students, teachers, and parents, and analysis of program documents and documentation, this study explored how the housekeeping vocational program was designed and implemented to meet the specific needs of students with mild intellectual disabilities and its impact on their readiness to enter the workforce. The results revealed that the housekeeping vocational program significantly contributed to increasing the independence, self-confidence, and work skills of students with mild intellectual disabilities. Students' active engagement in practical learning and simulations of real-world work environments strengthened their understanding of the world of work and the expectations they would face. In addition, social support from teachers, peers, and families was shown to play a key role in increasing students' motivation and success in the program. The findings of this study suggest that the housekeeping vocational program is a valuable approach in special education, providing students with mild intellectual disabilities with the tools and skills needed for a smoother transition into the workforce. This study also emphasizes the importance of competency-based learning and an individualized approach in vocational education to adapt to the unique needs and abilities of each student. Further implications of these findings for educational practice, policy, and future research in the context of vocational education for students with special needs are also discussed.

Keywords: Housekeeping Vocational Education, Mild Intellectual Disabilities, Work Readiness

PENDAHULUAN

Konsep dunia pendidikan saat ini beberapa kali menghadapi masalah, seperti cara orang dilihat, yang seringkali diskriminatif, dan pengabaian terhadap kebutuhan belajar anak. menyebabkan pendidikan saat ini tetap eksklusif.

Namun, pendidikan yang ideal adalah jika semua orang (tanpa kecuali) menerima pendidikan yang sama dan dilayani dalam sistem pendidikan yang sama, dengan semua orang mendapat manfaat dari guru yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan inklusif, konsep "pendidikan untuk semua" menyuarakan. (Khoeriah, 2019).

Pada dasarnya, sekolah, masyarakat, dan pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan. Untuk memastikan bahwa individu berkebutuhan khusus dapat menjalani kehidupan dengan baik dan menggunakan sepenuhnya kemampuan mereka, berbagai gangguan atau hambatan perkembangan yang dialami mereka harus ditangani lebih lanjut (Mutiah, 2021)

Anak disabilitas intelektual ringan biasanya tidak berbeda dengan anak normal lainnya dalam hal penampilan atau kondisi fisiknya. Mereka masih dapat mengajar membaca, menulis, dan berhitung, dan biasanya dapat menyelesaikan pendidikan setingkat kelas VI di sekolah umum. Mereka juga relatif mampu mandiri dengan pekerjaan yang memerlukan pendidikan khusus. (Hallahan & Kauffman (1986) dalam Astati, 2011)

Semua pihak, terutama sekolah luar biasa (SLB), harus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berguna bagi anak disabilitas intelektual di masa depan. Program layanan harus dapat membantu orang mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat hidup layak bersama komunitas tempat mereka tinggal dan bekerja (Mumpuniarti, 2004)

Dalam Undang - Undang penyandang disabilitas memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti orang lain dalam masyarakat. Sudah sepatutnya penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan khusus sebagai warga negara Indonesia untuk melindungi mereka dari diskriminasi dan pelanggaran hak asasi manusia. Perilaku khusus ini dianggap sebagai upaya untuk memaksimalkan penghormatan, pemajuan, perlindungan, dan menyediakan hak asasi manusia universal (El Muhtaj, 2008). Selain itu, UUD 1945 Pasal 28 I ayat 2 menyatakan bahwa "Setiap orang bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu."

Setelah melihat kondisi di lapangan anak disabilitas intelektual sangat memerlukan pembelajaran vokasional untuk menunjang kesiapan kerja siswa setelah lulus. terutama anak disabilitas intelektual yang memiliki hambatan pada akademis. Berdasarkan undang-undang disabilitas setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan perlakuan yang layak tak terkecuali untuk penyandang disabilitas tunagrahita. Pada kenyataannya banyak anak disabilitas intelektual yang sudah lulus sekolah belum mendapatkan kesempatan bekerja seperti orang pada umumnya. Banyak dari mereka yang masih menggangu karena diragukan kemampuan atau keahliannya dalam bidang pekerjaan. Tujuan penelitian adalah untuk melihat kemampuan vokasional anak disabilitas intelektual dalam kesiapan anak Disabilitas intelektual untuk bekerja.

METODE

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, anket dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2011) menyatakan bahwa kualitatif menghasilkan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Metode kualitatif dirasa tepat untuk penelitian ini karena peneliti akan dapat mendeskripsikan kondisi faktual yang ada di lapangan. Fakta yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah fakta mengenai keterampilan vokasional. Penelitian dilakukan di SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG. Lokasi Penelitian di Jalan Raya Jajag Km. 04 desa Ysosomulyo Kecamatan gambiran kabupaten Banyuwangi Jawa Timur Subjek penelitian ini adalah satu guru vokasi dan 10 siswa disabilitas intelektual di SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG .

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti melihat program keterampilan vokasional yang ter-dapat disekolah dengan melihat wawancara, observasi, dokumentasi. dalam program keterampilan vokasional untuk melihat vokasi untuk kesiapan kerja pada anak disabilitas intelektual untuk mencari data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di laksanakan maka kegiatan vokasi yang di seleng-garakan di SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG mendukung kesiapan kerja anak Disabilitas intelektual setelah lulus sekolah. walaupun dengan dengan hambatan yang mereka miliki usaha usaha yang di lakukan sidah baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Obsevasi

Hambatan Dalam Pembelajaran Guru-guru mengalami kesulitan dalam mengajar keterampilan vokasional kepada siswa disabilitas intelektual karena adanya berbagai hambatan yang dimiliki oleh siswa, termasuk kendala dalam kemampuan akademis seperti membaca dan memahami materi. Akibatnya, siswa sulit menerima materi yang diajarkan, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dan penerimaan terhadap materi yang disampaikan.

Perlu Perbaikan Pada Vokasi Tata Graha : Aspek keterampilan Tata Graha, khususnya dalam bidang kebersihan, perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memfokuskan upaya pada pengembangan keterampilan tertentu yang relevan dengan pekerjaan di masyarakat, seperti keterampilan kebersihan.

Tabel 1. Dokumentasi Analisis Penelitian terdahulu

Penulis	Masalah	Hasil
H. Deniz Degirmenci Arzu Ozen, 2019	Kesulitan dalam memperoleh keterampilan kejuruan, seperti fokus pada pekerjaan, manajemen waktu, dan produktivitas, sering disebabkan oleh kurangnya motivasi, keterampilan manajemen waktu yang buruk, gangguan lingkungan, kecemasan, kurangnya keterampilan pengaturan prioritas, serta kurangnya dukungan atau sumber daya.	Pemodelan video efektif dalam mengajarkan keterampilan tata graha hotel kepada orang dewasa penyandang disabilitas intelektual. Selain itu, keterampilan tata graha hotel yang diperoleh dipertahankan dari waktu ke waktu dan digeneralisasikan ke seluruh lingkungan dan material.
Annie Ng Mei Ling, 2021	Masalah seperti tidak dapat sepenuhnya menggeneralisasikan keterampilan mereka pada situasi yang berbeda, memerlukan waktu	Meskipun para peserta masih menghadapi masalah seperti tidak dapat sepenuhnya menggeneralisasikan keterampilan mereka pada situasi yang berbeda, memerlukan waktu ekstra untuk menyelesaikan tugas, menunggu isyarat untuk melaksanakan keterampilan, beberapa area tidak dibersihkan setelah dibersihkan, para peserta membutuhkan lebih sedikit atau bahkan tidak ada dorongan dalam melakukan pekerjaan rumah yang ditargetkan di rumah.
Ita Pursitasari, Allenidekania Allenidekania, Nur Agustini, 2020	Kendala dalam menjalankan ADL, salah satunya pada subdomain personaliyaitu makan, berpakaian, menjagakebersihan diri, dan toileting	Tidak ada hubungan antara karakteristik anak berkebutuhan khusus dengan kebersihan diri; juga tidak terdapat hubungan antara karakteristik orang tua dengan kebersihan diri ($P>0,05$). Namun terdapat hubungan antara dukungan informasi, instrumental, emosional, dan apresiasi dengan kebersihan diri ($P<0,005$), dukungan yang paling berpengaruh adalah dukungan apresiasi.
Ayu Nimas Salmitri, Zainal Arifin, Gemala Herlistiana, 2021	Pengembangan Instrumen Analisis Kebutuhan Kurikulum Diklat Guru SLB Disabilitas intelektual Pada Materi Pembelajaran Housekeeping	Pengembangan instrumen menghasilkan tanggapan baik dari responden terhadap hasil uji keterbacaan serta uji coba terbatasnya, secara umum pengembangan ini dikatakan layak digunakan untuk pengembangan kurikulum AKD.
Rejokiriono, 2018	Menyiapkan keterampilan vokasional untuk menyiapkan anak disabilitas intelektual ringan memasuki dunia kerja	Telah terlaksana pengelompokan rombongan belajar berdasarkan jurusan keterampilan; materi keterampilan telah disesuaikan dengan masukan atau kebutuhan pelaku DUDI; menggunakan pendekatan tematik dengan tema-tema keterampilan; pelaksanaan PKL dan magang kerja; serta terlaksana kerjasama dengan pelaku DUDI, yang berdampak pada meningkatnya kesiapan anak memasuki dunia kerja dan bertambahnya jumlah anak yang dapat bekerja.
Egi Fauzi, Imas Diana Aprilia, Oom Sitti Homdijah	Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita	Komponen pembelajaran keterampilan vokasional membuat pizza, persiapan pembelajaran keterampilan vokasional membuat pizza bagi anak tunagrahita, pelaksanaan dan harapan agar anak dapat mengembangkan keterampilan vokasional membuat pizza. Hasilnya terkait keterampilan membuat pizza dari persiapan, pelaksanaan dan harapan.
Een Ratnengsih	Program Vokasional bagi Anak Tunagrahita	Jenis-jenis keterampilan vokasional yang dilakukan oleh sekolah bervariasi, Jumlah keterampilan terbanyak yang dilakukan oleh sekolah adalah keterampilan kriya 49% , tataboga 19% , tatabusana 12% , pertanian 7 % , jasa 5% . oalahraga 1% , komputer 1% , seni 1% dan fotografi 1%.. Dasar pemilihan jenis vokasional adalah (13%) kesepakatan pihak sekolah, (39%) disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita, (26%) menunjang kemandirian anak disabilitas intelektual dan (22%) penyesuaian dengan lingkungan kerja atau aktivitas di tempat anak bersekolah.
Ayu Nimas Salmitri, Zainal Arifin, Gemala Herlistiana	Kebutuhan Kurikulum Diklat Guru SLB Disabilitas intelektual Pada Materi Pembelajaran Housekeeping	Hasil dari pengembangan instrumen menghasilkan tanggapan baik dari responden terhadap hasil uji keterbacaan serta uji coba terbatasnya, secara umum pengembangan ini dikatakan layak digunakan untuk pengembangan kurikulum AKD
Franciscus Sehana; Biner Ambarita; Sahat Siagian, 2015	Dalam Membelajarkan Keterampilan Vokasional Kepada Anak Tunagrahita	Kesimpulan kemampuan guru membelajarkan keterampilan vokasional kepada anak disabilitas intelektual dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik dengan teknik pelatihan model open design.
Budi Lestari dan Wisnu Hadi	Kinerja Karyawan Hotel Dalam Meningkatkan Occupancy Tamu Di Hotel Lilik Dagen Yogyakarta	Faktor kinerja karyawan Hotel Lilik Dagen Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kinerja karyawan pada seluruh departemen, dimana kegiatan operasional dilakukan di hotel area langsung untuk meningkatkan okupansi tamu yaitu Housekeeping, Front Office, dan Restaurant Departemen. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kinerja seluruh pegawai departemen, dimana keberadaannya kegiatan operasional kepada masyarakat. Hal ini dilakukan Departemen Pemasaran untuk meningkatkan okupansi tamu.
Nika Rizki Nur Prawitasari	Pendidikan Vokasional Anak Disabilitas intelektual Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa	Hasil artikel ilmiah ini berupa pemaparan terkait pendidikan vokasional anak disabilitas intelektual di sekolah menengah atas luar biasa.
Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, Ibrahim, Afif Alfiyanto	Permasalahan pada Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan mutu pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.
Nur Wahyuni	Vokasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menghadapi Tantangan Zaman	Pembelajaran yang menghargai peserta didik. Pembelajaran Keterampilan dan Kecakapan Hidup Bagi Anak berkebutuhan khusus diperlukan oleh setiap individu dalam upaya kelangsungan hidupnya.

Kurangnya dukungan lingkungan: Kesiapan kerja siswa disabilitas intelektual juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah. Pembiasaan dan dukungan yang kuat dari lingkungan menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Hasil Angket

Program vokasi telah menjadi pilihan populer bagi banyak siswa di berbagai sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Namun, bagaimana program vokasi, khususnya program vokasi tata graha, diterima dan direspon oleh siswa yang berkebutuhan khusus, terutama di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), masih merupakan subjek yang memerlukan lebih banyak penelitian. Dalam konteks ini, penelitian angket dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa terhadap program

vokasi tata graha di SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data utama. Angket disebarkan kepada guru SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG. Angket mencakup pertanyaan terkait pemahaman guru tentang program vokasi, pemahaman terhadap materi pembelajaran, persepsi terhadap kesempatan karir setelah lulus, dan evaluasi umum terhadap program.

Dari total 8 guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini, Semua guru (100%) telah mengetahui tentang program tata graha dan pelaksanaannya. Semua guru (100%) menyatakan bahwa sekolah mereka menyelenggarakan program vokasi tata graha untuk siswa tunagrahita. Sebagian besar guru (90%) yang mengajar dalam program ini belum mendapatkan pelatihan khusus. Mayoritas guru (100%) menyatakan bahwa fasilitas dan peralatan untuk program vokasi

Tatagraha di sekolah mereka kurang memadai, Hampir semua guru (95%) menyatakan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk praktik kerja di luar sekolah sebagai bagian dari program vokasi tatagraha. Selain itu, sebagian besar guru (80%) juga menyatakan bahwa ada kerjasama dengan industri atau perusahaan terkait untuk penempatan kerja siswa setelah lulus. Mayoritas guru (85%) menyatakan bahwa program vokasi Tatagraha disesuaikan dengan minat dan kemampuan individu siswa. Sebagian besar guru (85%) menyatakan bahwa ada sistem penilaian khusus untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam program vokasi Tatagraha, dan mayoritas guru (90%) juga merasa bahwa program ini berdampak positif terhadap kesiapan kerja siswa tunagrahita. Semua guru (100%) menyatakan bahwa mereka belum pernah menyusun buku panduan khusus untuk pembelajaran Tata Graha, Mayoritas guru (80%) menyatakan bahwa siswa belum merasa percaya diri dalam menerima arahan selama kegiatan vokasi tatagraha, dan sebagian kecil guru (20%) juga yakin bahwa siswa yang mengikuti program vokasi tatagraha akan memiliki peluang kerja yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil angket menunjukkan bahwa semua guru di SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG yang terlibat kurang memahami program tata graha dengan baik. Program ini diterapkan dalam berbagai cara di sebagian besar sekolah. Sebagian besar guru SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG tidak menerima pelatihan khusus untuk program ini. Sekolah juga masih kekurangan peralatan dan fasilitas untuk program ini. Siswa memiliki kesempatan untuk melakukan praktik kerja di luar sekolah. Program ini disesuaikan dengan minat dan kemampuan individu siswa, dan terdapat sistem penilaian khusus untuk mengukur kemajuan siswa. Sebagian besar guru percaya bahwa kesiapan kerja siswa meningkat. Meskipun ada keraguan tentang peluang pekerjaan juga manfaat jangka panjang masih diharapkan. landasan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan program vokasional tata graha di masa depan. Hasil angket menunjukkan tingkat pemahaman yang kurang paham terhadap program vokasi tatagraha di SMALB ABCD PGRI 2 JAJAG. Namun, masih ada beberapa area di mana perbaikan dapat dilakukan, terutama dalam mempersiapkan siswa untuk karir pasca lulus. Evaluasi lanjutan dan intervensi yang tepat mungkin diperlukan untuk meningkatkan keyakinan siswa dalam mencapai kesuksesan karir setelah menyelesaikan program vokasi.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan keterampilan vokasional kepada siswa disabilitas intelektual karena siswa menghadapi berbagai kendala, termasuk kendala akademis seperti kemampuan membaca dan memahami materi. Akibatnya, siswa menghadapi kesulitan untuk

menerima pelajaran, yang mengakibatkan mereka tidak memahami atau menerima apa yang diajarkan. Selain itu, karena keterampilan guru terbatas, guru tidak dapat mengajarkan berbagai keterampilan yang diperlukan anak tunagrahita. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilaporkan dalam makalah Ishartiwi (2010), memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana keterampilan pendidikan dilaksanakan dan masalah yang dihadapi oleh guru.

Dalam keterampilan tata graha, terutama dalam hal kebersihan, harus ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan keterampilan kebersihan, contoh keterampilan yang relevan dengan pekerjaan di masyarakat, harus diprioritaskan. Kebersihan suatu tempat menjadi sangat prioritas bagi seseorang tamu. Hal ini sesuai dengan penelitian S. Sulartiningrum (2003:35) bahwa housekeeping memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam memberikan pelayanan terhadap tamu, terutama dalam hal kenyamanan.

Kesiapan kerja siswa disabilitas intelektual juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah. Pembiasaan dan dukungan yang kuat dari lingkungan menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahman 2022) menyatakan bahwa orang tua adalah guru pertama dan utama anak, orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikannya. Melalui pendidikan dalam keluarga ilmu yang pertama yang di terima oleh anak. Ini diperkuat oleh pernyataan Soegeng (2002) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak.

Dari delapan guru yang terlibat dalam penelitian ini, semua guru telah mengetahui tentang program tata graha dan cara pelaksanaannya. Semua guru menyatakan bahwa sekolah mereka menyelenggarakan program vokasi tata graha untuk siswa tunagrahita. Sebagian besar guru yang mengajar program ini belum mendapatkan pelatihan khusus. Hal ini menyebabkan guru kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran tentang vokasi tata graha. Berhasil dan tidaknya seorang siswa juga dipengaruhi oleh kompetensi guru yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan hasil studi dari pakar pendidikan (Jalal & Mustafa, 2001), menyimpulkan bahwa guru merupakan faktor kunci yang paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan dinilai dari prestasi belajar siswa.

Dari semua guru yang diberikan angket menyatakan bahwa fasilitas dan peralatan vokasi tata graha kurang memadai. Ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya program vokasi pembelajaran tata graha disekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang memadai menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan program vokasi anak – anak tunagrahita. Dalam penelitian (Ellong, 2018) menyatakan bahwa

sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kualitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Hampir semua guru mengatakan bahwa siswa diberi kesempatan untuk praktik kerja di luar sekolah sebagai bagian dari program vokasi tatagraha. Dari (80%) juga mengatakan bahwa mereka bekerja sama dengan industri atau perusahaan terkait untuk mempekerjakan siswa setelah mereka lulus. Mayoritas guru mengatakan bahwa program vokasi Tatagraha disesuaikan dengan minat dan kemampuan individu siswa. Mereka juga mengatakan bahwa ada sistem penilaian khusus yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam program ini, dan sebagian besar guru mengatakan bahwa program ini berdampak positif pada kesiapan kerja siswa tunagrahita. Adanya dampak positif kegiatan vokasi tata graha ini sangat membanggakan. Dengan pembelajaran ini anak – anak disabilitas intelektual dibekali ketrampilan agar memperoleh kesempatan kerja sama seperti warga negara yang lainnya. Hal ini tertuang dalam Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 yang berbunyi “ Setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesamaan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama, dan aliran politik sesuai dengan minat dan kemampuan tenaga kerja yang bersangkutan, termasuk perlakuan yang sama terhadap para penyandang disabilitas”.

Sebagian besar guru mengatakan belum merasa percaya diri dalam membuat modul atau buku yang bisa membantu anak – anak disabilitas intelektual belajar dengan mudah, baik mereka yang bisa membaca ataupun tidak. Modul ajar sangat penting menunjang pembelajaran vokasi tata graha dalam hal ini menurut Octavia (2020), model pembelajaran terdiri dari langkah-langkah sistematis yang berfungsi sebagai pedoman. Ini termasuk strategi pembelajaran, taktik, metode bahan, media, dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini ada sebeginian kecil guru percaya bahwa pembelajaran tata graha untuk anak – anak tunagrahita, akan memiliki peluang kerja yang bagus untuk mereka. Bimbingan karir masa depan umumnya didefinisikan sebagai layanan yang membantu siswa mengetahui tentang dunia pendidikan dan pekerjaan serta membuat rencana masa depan untuk karir mereka (Aryani & Rais, 2017). Modul bimbingan karir berbasis kecakapan hidup untuk meningkatkan minat kerja akan dibuat dan dilengkapi dengan kegiatan praktik. Untuk memberi peserta didik kemampuan untuk merencanakan karir mereka setelah lulus sekolah, layanan bimbingan karir masa depan harus memahami dan memenuhi kebutuhan perkembangan karir mereka. Bimbingan karir adalah upaya untuk membantu siswa mengenali bakat, minat, dan potensi

sehingga dapat membuat keputusan karier yang tepat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang panjang dan mendalam dari tema “Vokasional Tata Graha untuk Kesiapan Kerja Siswa Disabilitas intelektual Ringan” menyoroti pentingnya integrasi program vokasional khusus yang dirancang untuk mendukung siswa disabilitas intelektual ringan dalam persiapan mereka menuju dunia kerja. Program ini, yang fokus pada pengembangan keterampilan dalam tata graha, tidak hanya memenuhi kebutuhan edukatif yang spesifik bagi siswa ini tetapi juga memainkan peran krusial dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan mandiri dan memberi mereka akses ke peluang kerja yang lebih luas. Dengan mengutamakan pembelajaran yang praktis dan aplikatif, siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk kebutuhan pasar kerja saat ini.

Program vokasional ini juga menawarkan peluang untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui pengajaran keterampilan dasar kehidupan, seperti pengelolaan rumah tangga, dasar-dasar memasak, penataan ruang, dan pemeliharaan pakaian, yang merupakan komponen penting untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesiapan kerja yang ditekankan dalam program ini tidak hanya memperluas cakrawala siswa terkait dengan potensi karir mereka tetapi juga menawarkan jalan bagi inklusi sosial yang lebih luas dan penerimaan di masyarakat.

Tantangan dalam implementasi program vokasional tata graha, seperti keterbatasan fasilitas, kekurangan tenaga pengajar yang terlatih, dan stigma sosial, membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat luas. Dukungan ini sangat penting untuk mengatasi hambatan dan memastikan bahwa program dapat diakses oleh semua siswa yang membutuhkannya.

Pentingnya program vokasional seperti ini terletak pada kemampuannya untuk membuka jalan bagi siswa disabilitas intelektual ringan untuk memperoleh pekerjaan yang bermakna dan membangun kehidupan yang mandiri, mengurangi ketergantungan mereka pada orang lain, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Melalui pendidikan vokasional yang dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa ini, kita dapat membantu membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah dan inklusif bagi semua anggota masyarakat, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung dan menerima mereka apa adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F., & Rais, M. 2017. Model e-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- El-Muhtaj, M., Arinanto, S., & Kasim, I. (2008). Dimensi-dimensi HAM: mengurai hak ekonomi, sosial, dan budaya
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/Jii.V11i1.574>
- Fauzi, E. (2022). PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN DI SKH MATHLA'UL ANWAR BANTEN (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sociodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 82-86.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ortopedagogia*, 5(2), 57-61.
- Istifarroh, I., & Nugroho, WC (2019). Perlindungan hak penyandang disabilitas mendapatkan pekerjaan di perusahaan swasta dan perusahaan milik negara. *Mimbar Keadilan*, 12 (1), 21-34.
- Ishartiwi, I., Handoyo, RR, Mahabbati, A., & Purwanta, E. (2022). Strategi Pengajaran Nilai-Nilai Moral pada Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Siprus*, 17 (4), 1320-1332.
- Istiqomah, N. (2017). Studi Tentang Keterampilan Kejuruan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Lestari, B., & Hadi, W. (2013). Kinerja Karyawan Hotel Dalam Meningkatkan Okupansi Tamu Di Hotel Lilik Dagen Yogyakarta. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4 (1).
- Mastiani, E., Trisnamansya, S., Wasliman, I., & Hanafiah, H. (2021). Manajemen Pembelajaran Keterampilan sebagai Persiapan Pekerjaan Anak Disabilitas intelektual Ringan Jenjang SMALB. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5 (1), 56-65.
- Mumpuniarti. 2004. "Manajemen Pembelajaran Terpadu Bagi Kecakapan Hidup Tunagrahita." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1(1): 21–42.
- Mutiah,KN(2021).ManajemenPendidikanKetrampilan Vokasional Anak Tunagrahita. Exponential (Pendidikan Untuk Anak Luar Biasa) *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 2 (1), 191-198.
- Parwodiwiyono, S. (2022). Penentu Penduduk Lanjut Usia Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3 (03), 455-466.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and fine motoric ability of intellectual disability students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN. Kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. CV Budi Utama